

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membuka peluang bagi sejumlah sektor ekonomi di kawasan Asia Tenggara untuk mendapatkan market size yang lebih luas serta peluang investasi yang semakin besar. Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadikan perekonomian suatu negara sepenuhnya terintegrasi ke dalam ekonomi global untuk bersiap menghadapi pasar bebas di bidang permodalan, barang dan jasa, investasi serta tenaga kerja (Warsono, 2017). Sebagai gambaran, daya tarik investasi ke ASEAN lebih besar dari pasar global ketimbang nilai investasi antar negara ASEAN sendiri (Febriyanto, 2019). Nilai investasi dari pasar global ke ASEAN mencapai 67 miliar dollar AS, jauh lebih tinggi dibanding nilai investasi antar negara ASEAN yang hanya 26 miliar dollar AS. Pemberlakuan MEA dapat dijadikan peluang bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, diprediksikan negara-negara ASEAN akan berpendapatan total 5,4 triliun dollar AS pada 2030 mendatang (Damaryanti & Lusia, 2020).

Negara-negara ASEAN dituntut untuk saling bersaing dengan memanfaatkan peluang yang ada. Pemahaman mengenai pentingnya daya saing berkembang seiring dengan semakin berkembangnya globalisasi dan perdagangan bebas. Daya saing secara garis besar diukur berdasarkan kondisi institusi, kebijakan, dan faktor-faktor yang menentukan tingkat produktivitas ekonomi suatu negara. Indonesia dengan status yang sekarang sebagai negara maritim perlu memanfaatkan kesempatan dalam ekspor, yang secara gamblang menanamkan pentingnya pembangunan ekonomi mulai dari yang terdasar (pola pikir masyarakat), sebagai perpanjangan tangan untuk menggerakkan masyarakat ikut maju dalam menaikkan tingkat ekonomi masyarakat yang lebih sejahtera tanpa ada kekhawatiran akan birokrasi yang selama ini menghantui para pengusaha kecil terutama UMKM.

Melalui pembelajaran yang penulis dapat dari Sekolah Ekspor, penulis melakukan penelitian mengenai strategi dan program ekspor produk keripik tempe sagu untuk mengoptimalkan pasar ekspor di ASEAN. Sekolah Ekspor merupakan lembaga yang menyediakan pelatihan ekspor dengan mendayagunakan teknologi digital. Tujuan program ini adalah untuk membantu mahasiswa mengelola dan mengembangkan usaha ekspornya sehingga bisa berdaya saing dan berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi digital. Dengan adanya kegiatan non-rutin seperti seminar, *business matching*, *exhibition*, dan *bootcamp*, penulis dapat memahami secara langsung bagaimana melakukan praktek ekspor. Keripik tempe sagu adalah produk kerja sama antara mitra UMKM dengan perusahaan penulis. Produk tersebut telah dilakukan rebranding agar dapat diterima di pasar ASEAN. Program Studi Independen “Be a Digital Exporter” yang penulis ikuti memiliki target untuk melahirkan eksportir-eksportir baru Indonesia yang terampil mengoptimalkan digital business dalam rangka mendukung tercetaknya 500 ribu eksportir baru Indonesia pada tahun 2030 seperti yang dicanangkan oleh Menteri Perdagangan RI dan Menteri Koperasi dan UKM RI pada 17 Februari 2021, serta dalam rangka menjadikan Indonesia sebagai negara dengan perekonomian lima terbesar dunia pada tahun 2045.

1.2 Tujuan Proyek Studi Independen

Adapun tujuan dari mitra studi independen Sekolah Ekspor, yaitu:

1. Melahirkan eksportir-eksportir baru Indonesia yang terampil dalam memanfaatkan teknologi digital
2. Menghasilkan pebisnis muda dari kalangan mahasiswa dengan memberikan ilmu bisnis yang sesuai dengan perkembangan zaman
3. Untuk mengembangkan rencana bisnis ekspor dan bermitra dengan para pelaku UMKM untuk mensejahterakan usaha kecil

1.3 Manfaat Proyek Studi Independen

Adapun manfaat yang didapat bagi mahasiswa, yaitu mahasiswa mendapatkan teori serta praktek dalam supply chain, pengembangan produk, rebranding dan optimasi biaya, mahasiswa dapat memperluas networking yang akan berguna untuk masa depan, mahasiswa dapat mengembangkan soft skill seperti manajemen waktu, berpikir kritis, leadership, dan public speaking, mahasiswa dapat menjadi pelopor suksesnya UMKM melalui pengetahuan tentang penjualan pada pasar ekspor.

Adapun manfaat yang didapat bagi perguruan tinggi, yaitu dapat mengikuti perkembangan program pemerintah dalam merdeka belajar khususnya pada program studi independen, menjadi sarana untuk menjalin hubungan kerja sama dengan perusahaan mitra program studi independen, peningkatan penilaian

akreditasi perguruan tinggi dari meningkatnya jumlah mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka

Adapun manfaat yang didapat bagi mitra Sekolah Ekspor, yaitu, meningkatkan branding perusahaan mitra dengan menghasilkan lulusan-lulusan yang berhasil ekspor, menjadi salah satu bentuk usaha dalam mensukseskan visi perusahaan, mendapat apresiasi dari pemerintah apabila berhasil melahirkan banyak eksportir baru, mendapatkan evaluasi dari metode pembelajaran yang telah dilakukan untuk diperbaiki agar menjadi lebih baik kedepannya